**KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS ANEKDOT MELALUI METODE SAINTIFIK SISWA SMK MUHAMADIYAH MATARAM**

**(THE ABILITY OF PRODUCING ANECDOTIC TEXT THROUGH A SCIENTIFIC APPROACH TO VOCATIONAL SCHOOL STUDENTS OF MUHAMADIYAH MATARAM)**

**1Isna Dia’ul Adha, 2Mahsun, 3Johan Mahyudi**

**Universitas Mataram**

**Email:****isnadiauladha@gmail.com**

**Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot. Keadaan pandemi saat ini memaksa pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran melalui sekolah *online* atau *daring,* tetapi hal ini tidak mematahkan semangat peneliti dalam melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami langkah dalam memproduksi teks anekdot melalui metode saintifik. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai penyimak, dan menggunakan metode simak, penelitian ini juga termasuk penelitian jenis kualitatif, di mana peneliti melihat bagaimana pendidik memberikan materi dan tugas, kemudian membantu memeriksa hasil tugas yang diproduksi peserta didik untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks anekdot. Penelitian ini memberikan jawaban bahwa pembelajaran melaui daring sulit dilakukan dan pembelajaran melalui tatap muka lebih baik dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Hasil dari penelitian ini, kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot melalui metode saintifik masih rendah.

**Kata kunci:** Teks, Anekdot, Metode, Saintifik

**Abstract**

This research was conducted to see the extent to which students' abilities in producing anecdotal texts. The current pandemic state forces educators and students to carry out learning and learning activities through online or online schools, but this does not discourage researchers in seeing the extent to which students' ability to understand the steps in producing anecdotal texts through scientific methods. Researchers in this study act as listeners, and use the observing method, this research also includes qualitative research, where researchers see how educators provide material and assignments, then help examine the results of assignments produced by students to see the extent of students' abilities in producing anecdotal texts. This study provides the answer that online learning is difficult and face-to-face learning is better at helping students understand learning material. The results of this study, the ability of students in producing anecdotal texts through scientific methods is still low.

**Keywords:** Text, Anecdotes, Methods, Scientific

**PENDAHULUAN**

 Penerapan kurikulum 2013 telah dilaksanakan dan berjalan lebih dari 5 tahun, hal ini menjadi dasar untuk melihat kembali sejauh mana kemampuan memproduksi teks siswa kelas X di kota mataram. Metode saintifik dilakukan untuk mencapai pembelajaran yang lebih kondusif, karena diharapkan pendekatan ini memang layak digunakan dalam membantu pembelajar baik dalam keadaan normal maupun disaat pandemic saat ini di dalam memproduksi teks anekdot. Langkah-langkah memproduksi teks dalam pendekatan ini meliputi, 1) mengamati, 2) menanya, 3) menalar, 4) mencoba, dan 5) mengomunikasikan, yang kelimanya dapat dikelompokkan ke dalam tiga kegiatan saintifik, pengumpulan data, analisis data, dan memproduksi teks. Memproduksi teks dan mampu menulis teks adalah sarana penilaian diri untuk siswa. Menulis termasuk ke dalam kemampuan berpikir kompleks, karena melibatkan proses berpikir abstrak. Untuk mampu dalam memproduksi teks, siswa harus terbiasa dalam mengumpulkan data, informasi, membaca dan mengamati suatu topik masalah.

 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku kelas X dengan judul “Bahasa Indonesia” (81: 2014) menjelaskan tentang teks anekdot yang termasuk ke dalam cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Sebagai salah satu jenis teks, anekdot termasuk dalam genre cerita, teks anekdot memiliki tujuan sosial yang sama dengan teks cerita ulang akan tetapi, peristiwa yang ditampilkan membuat partisipan yang mengalaminya merasa jengkel atau konyol (Wiratno, 12: 2014). Adapun pendapat lain, Miftah, dkk (84:2014) menyatakan anekdot menggelikan, menggelitik hati atau perasaan, anekdot yang jenaka menggugah akal pikiran. Kosasih (03:2014) menyatakan anekdot adalah sebuah cerita yang berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita, baik fiksi maupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa itu, hanya saja anekdot memiliki unsur lucu atau humor yang tidak, hanya mengundang tawa tapi ajakan merenungkan suatu kebenaran. Menulis merupakan kegiatan menjalin komunikasi tidak langsung dengan pembaca melalui penggunaan media tulisan yang dihasilkan (Zainul, 2019: 130). Peneliti lainnya Islahuddin (2019: 23) menyatakan dalam membuat teks biasanya siswa mengarang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih teks anekdot untuk memberikan keluasan bagi siswa di dalam mengespresikan kemampuannya di dalam menulis. Teks anekdot tidak hanya memberikan kebebasan bagi siswa dalam mengespresikan keadaan lingkungan sekitar tetapi membimbing siswa untuk tetap memperhatikan struktur dari teks.

 Penelitian memproduksi teks anekdot tidak hanya berdasarkan teks tetapi penerapan metode dan pemilihan metode saintifik dalam langkah memproduksi teks anekdot. Metode saintifik memberikan keluasan pada siswa untuk bekerja baik secara individu maupun berkelompok, Niswatul (2019:94) menyatakan metode saintifik ini akan lebih efektif apabila dibuatkan sebuah perencanaan secara matang dan tegas terhadap waktu, biaya serta lokasi yang diperlukan dalam tiap-tiap tahapan pembuatan teks. Penerapan metode saintifik dapat memberikan dorongan besar dalam keberhasilan menulis teks, dengan mengasah kemampuan siswa melalui metode saintifik, siswa akan mampu terbiasa dalam memproduksi teks, dengan lebih optimal. Metode saintifik bekerja secara sistematis dan terkontrol. Mahsun (2018:130) menjelaskan langkah dalam penerapan saintifik dalam menghasilkan teks. Berikut contoh teks anekdot dengan pendekatan saintifik, dari pengumpulan data, analisis data, sampai pada tahap pelaporan. Melalui langkah-langkah memproduksi dengan metode saintifik siswa tidak hanya memiliki kebebasan untuk berpikir kritis dalam memproduksi teks anekdot tetapi keruntutan dalam berpikir saat memulai menyusun teks anekdot.

 Kemampuan siswa dalam memproduksi teks masih sangat rendah, penelitian terakhir yang dilakukan Irwansyah (2018) di kota Bima menunjukkan kemampuan siswa di dalam memproduksi teks anekdot dengan metode saintifik rendah. Berdasarkan hal tersebut dalam keadaan pandemi ini peneliti mencoba meneliti kembali bagaimana hasil kemampuan siswa dalam memproduksi teks melalui daring. Penelitian ini harus dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan kemampuan siswa dari sekloh yang awalnya tatap muka berubah menjadi sekolah online dengan pemanfaatan leptop dan hp. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot melalui metode saintifik tetap berjalan dalam kondisi pembelajaran *online (daring).*

Penelitian-penelitian seperti penelitian Suriati (2017), Kumalasari (2017) juga telah membantu peneliti dalam mengambil langkah yang tepat dalam penelitian tidak sebagai pemateri, tetapi sebagai penyimak yang berperan menyimak sejauh mana pendidik mampu mensiasati keadaan saat ini dan sejauh mana keberhasilannya dalam melakukan belajar dan mengajar melalui media internet. Pemilihan sekolah SMK Muhamadiyah Mataram dilatarbelakangi dari sekolah ini termasuk ke dalam sekolah yang melakukan daring dalam pembelajarannya. Peneliti berusaha memantau sejauh mana kemampuan siswa dalam memproduksi dapat berjalan, apakah meningkat dengan bantuan teknologi ataukah semakin menurun. Penelitian sebelumnya memperolah hasil rendah karena siswa tidak membiasakan diri dalam membaca dan dalam kondisi pandemic ini siswa diharapkan banyak menghabiskan waktu luangnya dengan belajar untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

**METODE**

**Metode Penelitian**

P**e**nelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (209:2016). Penelitian kualitatif akan memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi yang akan diteliti, secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian kualitiatif dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 06:2012). Merujuk terhadap jenis penelitian, wujud data penelitian ini dapat berupa materi pembelajaran, penugasan siswa, dan dokumentasi.

**Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah hasil informasi dan data yang ditemukan di sekolah yang akan menjadi objek penelitian yaitu, SMK Muhamadiyah Mataram. Pemilihan sekolah di dasarkan pada kemampuan sekolah yang berfokus pada TKJ, peneliti berkesimpulan dengan kemapuan siswa dalam tekhnologi akan memberiakn hasil yang berbeda di dalam pemanfaatan *daring*. Sekolah SMK Muhamadiyah dipilih sebagai sumber data dalam penelitian kemampuan siswa kelas X memproduksi teks anekdot dengan metode saintifik di Kota Mataram.

**Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti unuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:88). Populasi penelitian ini adalah sekolah SMK Muhamadiyah Mataram. Mengingat cukup banyaknya jumlah siswa, sehingga tidak memungkinkan untuk dikumpulkan data pada semua siswa tersebut, maka ditentukan sampel yang nantinya dapat dijadikan dasar untuk membuat generalisasi.

**Sampel Penelitian**

 Penetapan sampel penelitian juga bertujuan untuk memudahkan mengubah data kualitatif menjadi data numerik/angka, selanjutnya sekolah sampel ditetapkan jumlah responden sebanyak 20 orang yang dipilih secara acak, dengan asumsi semua siswa kelas X tersebut memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden dan mereka semua dibelajarkan oleh guru dengan menggunakan metode saintifik.

**Metode Penyediaan Data**

Berpijak pada karakteristik dan wujud data penelitian, yang berupa hasil kerja/penugasan siswa yang berupa teks anekdot yang diproduksi dengan menggunakan metode saintifik, maka metode penyediaan data yang digunakan yaitu metode simak atau metode dokumentasi. Selain itu, metode ini melalui teknik bebas libat cakap, digunakan juga untuk menyadap perilaku atau tindakan yang dilakukan guru dalam pembelajaran bahasa dengan tanpa keterlibatan peneliti dalam proses pembelajaran tersebut (Mahsun, 358: 2017). Teknik ini digunakan untuk menyimak atau mengamati guru yang sedang menerapkan metode saintifik dalam membelajarkan siswa memproduksi teks anekdot baik dalam bentuk *daring.*

**Metode Analisis Data**

Data yang sudah tersedia selanjutnya dianalisis. Data akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Langkah analisis dengan menggunakan metode dan teknik ini mengindikasikan adanya lembar deskripsi capaian belajar per-responden penelitian, yang berisi deskripsi kemampuan yang akan dianalisis. Paparan data yang ditampilkan dalam bentuk lembar deskripsi capaian belum menggambarkan akumulasi capaian semua siswa yang menjadi responden, sehingga secara kualitatif belum memperlihatkan kemampuan memproduksi teks siswa yang menjadi objek penelitian. Data yang ditampilkan belum merupakan data yang diperoleh dari keseluruhan responden. Oleh karena itu, agar data itu dapat menampilkan kondisi keseluruhan responden yang menjadi sampel penelitian, dan karenanya dapat menggambarkan kondisi kemampuan berbahasa siswa melalui ekspresi tulis berupa teks anekdot, maka perlu disajikan deskripsi data capaian keseluruhan responden dalam satu format tabulasi deskripsi akumulasi pemakaian peranti kebahasaan responden dalam memproduksi teks anekdot. Kategori atas variabel yang berhubungan dengan kemampuan memproduksi teks dapat dipilah ke dalam lima variabel yang diberi bobot penilaian sesuai tingkat kesulitan dan kompleksitas dalam memproduksi teks, dengan menggunakan rentang nilai nol-sepuluh (0-10), maka bobot untuk masing-masing variabel di atas diperlihatkan sebagai berikut.

Tabel 1 Variabel Penilaian dalam Teks Anekdot

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Aspek | Skor |
| 1. | Kemampuan menggunakan piranti penghubung antar paragraph | 3 |
| 2.  | Kemampuan menggunakan piranti penghubung antarkalimat | 2 |
| 3. | Kemampuan menggunakan struktur berpikir/struktur teks | 1 |
| 4. | Kemampuan menggunakan piranti penghubung intrakalimat | 2 |
| 5. | Kemampuan menggunakan unsur kebahasaan teks anekdot | 2 |

Variabel penilaian disusun untuk memudahkan peneliti dalam memberi skor penilaian bagi siswa, setelah itu yang harus diperhatikan selanjutnya menetapkan skor secara keseluruhan, ditetapkan kategori penjenjangan kemampuan. Dalam hal ini, kategori jenjang kemampuan dipilah ke dalam empat kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Berikut rentang skor untuk memaknai penjenjangan kemampuan tersebut.

Tabel 2 Rentang Skor Penjenjangan Kategori Kemampuan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Variabel | Skor |
| 1. | Sangat Baik | 91 ke atas |
| 2. | Baik | 79-90 |
| 3. | Cukup | 67-78 |
| 4. | Kurang | 66 ke bawah |

Langkah berikutnya setelah menentukan kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot, ditetapkannya variabel teks anekdot dan bobot masing-masing variabel, setelah penetapan kategori penjenjangan kemampuan berbahasa di atas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan disaat pandemi pada bulan Juli 2020. Peneliti menemui guru dan mengikuti jalannya pembelajaran melalui daring, materi dan tugas berupa teks anekdot diberikan kepada siswa melalui google classroom, dan siswa mengerjakan tugasnya menggunakan handpone. Oleh karena itu pemanfaatan pembelajaran untuk memantau langkah siswa dalam memproduksi teks anekdot melalui metode saintifik tidak dapat berjalan dengan efisien. Siswa mengirimkan hasil tugas menulisnya melalui online dan hasil memproduksi siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 3 Skor Kemampuan Siswa Memproduksi Teks Anekdot

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No.  | Variabel | Skor Kemampuan Memproduksi Teks Anekdot |
|   |   | SMK MUHAMADIYAH |
| 1.  | Struktur teks |   |
|   | a. Orientasi | 1 |
|   | b. Krisis | 1 |
|   | c. Reaksi | 1 |
|  | Variabel 1 | 3/3x10= 10 |
| 2. | Penggunaan Piranti penghubung Intrakalimat |  |
|  | a. Penggunaan konjungsi kesetaraan  |   |
|   |  "dan" | 1,7 |
|   |  "atau" | 0,1 |
|  |  "tetapi" | 0,2 |
|   | b. Penggunaan konjungsi kebertingkatan |  |
|   |  "ketika" | 0 |
|   |  "yang" | 0,2 |
|   |  "karena" | 0,4 |
|   |  "sehingga" | 0,1 |
|  | Variabel 2 | 2,7/7x10=3,9 |
|  3. | Penggunaan Piranti penghubung Antarkalimat |  |
|  | a. Repetisi bentuk, penggunaan repetisi kata “ ..saya..”  | 2 |
|  | b. Repetisi makna, penggunaan frase “telepon” yang diulang/dihubungkandengan kata “berdering” | 0,1 |
|   | c. Penggunaan Anafora, penggunaan pronominal |  |
|   | a. Penggunaan pronomina jamak "kami" | 0 |
|   | b. Penggunaan pronomina "dia" | 0,5 |
|   | c. Penggunaan pronomina "mereka" | 0,5 |
|  | d. Penggunaan konjungsi |  |
|  | "setelah" | 0,2 |
|  | "akhirnya" | 0,2 |
|  | "kemudian" | 0,2 |
|   | "lalu" | 0,2 |
|   | "tiba-tiba" | 0,3 |
|  | "maka" | 0 |
|   | "sedang" | 0,1 |
|  | Variabel 3 | 4,3/12x10=3,6 |
| 4. | Penggunaan Piranti Penghubung Antarparagraf |  |
|  | a.Repetisi bentuk, penggunaan repetisi kata "saya" pada paragraph diulang dalam paragraph berbeda | 3 |
|  | b. sinonimi, penggunaan kata “roti” yang dihubungkan dengan kata “rasa” masing-masing pada paragraph berbeda | 0 |
|  | b. Penggunaan antonimi, penggunaan frase “pagi” dihubungkan secara antonimi dengan frase “siang”  | 0,15 |
|  | Variabel 4 | 3,15/3x10=10,5 |
|  5. | Penggunaan Kata dan kalimat Anekdot |  |
|   | a.Kata kerja aksi, kata kerja yang menjelaskan kegiatan tanpa bergerak  | 2 |
|   | b. Kata kerja material, kata kerja yang menjelaskan kegiatan dengan gerakan  | 1,9 |
|   | c. Kalimat langsung, kalimat yang ditandai dengan tanda (“ ”)  | 1,4 |
|  | d. Kalimat retoris, kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban  | 1,1 |
|  | e. Penggunaan kalimat perintah  | 0,6 |
|   | Variabel 5 | 7/5x10=14 |
|  | **Total skor sampel** | **42** |

Berdarkan tabel di atas dapat dilihat, kemampuan siswa dalam memproduksi teks anekdot melalui metode saintifik, masih tergolong rendah. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dipaparkan bahwa kemampuan memproduksi teks berdasarkan struktur teks sudah baik dengan kategori 10 sesuai skor pembobotan kesulitan dalam penggunaan struktur teks dengan bobot 1 (satu). Sedangkan kemampuan siswa di dalam memproduksi teks dengan melihat kemampuan berdasarkan piranti penghungung antartarkalimat, intrakalimat, antarparagraf, kata dan kalimat khusus di dalam teks anekdot masih tergolong rendah dengan jumlah skor antarkalimat 3,9 intrakalimat 3,6 antarparagraf 10,5 dan kata dan kalimat khusus dalam teks anekdot dengan skor 14. Setiap skor dijumlahkan lalu skor akhir pemerolehan skor adalah 42 dan termasuk kategori kurang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa di dalam memproduksi teks anekdot telah terlaksana melalui *daring* atau belajar *online*, berdasarkan hasil penelitian pembalajaran tidak berjalan tepat sasaran. Siswa masih membutuhkan tatap muka dengan guru agar dapat efesien di dalam jalannya pembelajaran. Pembelajaran *daring* membuktikan bahwa siswa menjadi kurang mampu mengespresikan hasil tulisannya, karena terpatok pada internet dan tidak berani mencoba memulai dengan kemampuannya sendiri. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian di SMK Muhamadiyah Mataram berjalan baik, tetapi hasil kemampuan siswa sama dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama rendah.

Berdasarkan hasil skor siswa penelitian ini dapat menjadi tolok ukur dalam penelitian selanjutnya, khususnya dalam penelitian pembelajaran *daring*. Peneliti dapat menentukan langkah selanjutnya dalam membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis khusunya dalam memproduksi teks dengan pemanfaatan langkah metode saintifik.

**KESIMPULAN**

 Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kurikulum 2013 berbasis teks telah dijalankan, penelitian ini diharapkan dapat membantu mempermudah siswa di dalam menulis teks. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kemampuan siswa dalam memproduksi teks khususnya teks anekdot dengan metode saintifik tidak berjalan seperti yang diharapkan, hal ini berhubungan erat dengan keadaan pandemi dan tidak siapnya *daring* yang dilaksanakaan sekolah yang mengakibatkan tidak adanya alat teknologi yang medukung. Setelah terjun ke sekolah SMK Muhamadiyah di Kota Mataram, guru masih kesulitan di dalam memperkenalkan langkah kerja siswa dengan metode saintifik melalui daring.

Masih perlu adanya kesadaran dari setiap pendidik di Indonesia untuk membantu siswa dalam menemukan langkah dalam menulis ataupun memproduksi teks. Keberhasilan suatu kurikulum tidak dapat terbentuk tanpa dukungan internal dan eksternalnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah mampu memproduksi teks sesuai langkah metode saintifik tetapi untuk membangun kalimat, dan paragraph kemampuan siswa masih kurang. Perlu lebih banyak lagi pembinaan secara tepat bagi guru, tidak hanya sekedar pelatihan tetapi juga pengawasan ketat dalam pelaksanaan pembelajaran agar kurikulum 2013 berjalan sesuai yang dicanangkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Hasanah, Niswatun. 2019. Kemampuan Memproduksi Teks Anekdot Melalui Metode Saintifik Berbasis Proyek Siswa Kelas X Sman 03 Mataram. Mataram: Jurnal Mabasindo. Vol. 03 No.1.

Islahuddin. 2019. Meningkatkan Kemampuan Menulis Iklan Baris dan Sikap Kemandirian Menggunakan Media Iklan Kodek (Koran Lombok Post) pada Pembelajaran Berbasis Teks Kelas VII SMPN 1 Selong. Lombok. SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2, nomer 1 Mei.

Irwansyah.2018. Analisis Kemampuan Siswa Kelas X MAN 1 Bima dalam Memproduksi Teks Anekdot dengan Pendekatan Saintifik. Tesis: Universitas Mataram

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2017. Bahasa Indonesia Kelas X. Jakarta: Kemendikbud

Kumalasari, Selviana Putri. 2018. Pembelajaran keterampilan Menuis Teks Anekdot (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Usaha Perjalanan Wisata SMK Negeri 6 Surakarta tahun 2016-2017). Tesis: Universitas Sebelas Maret Surakarta

Kosasih, E. 2014.*Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung:Yrama Wiidya

Mahsun. 2018*. Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks.* Depok: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_. 2017. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Depok:PT. Raja Grafindo Persada.

Miftah, Mohammad dan Kartika Candra D. 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kompetensi Teks Anekdot Bertemakan Konflik Sosial Dikalangan Remaja. Kwangsan, vol 4, no 2, edisi Desember 2016 Hlm 81-94

Moleong, J. Lexi. 2012. M*eodelogi Penelitian Kualitatif (edisi revisi).* Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA

Muttaqin, Zainul dan Khalisatun. 2019. Peningkatan Kompetensi Menulis Teks Cerita Sejarah dengan Metode Tema Games Tournamen (TGT) Siswa Kelas XII IPS SMAN 3 Selong. Lombok. SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2, nomer 2 November.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitaif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suriati, Ni Luh. 2017. Kemampuan Menggunakan Majas Perbandingan dalam Memproduksi Teks Eksemplum dengan Metode Saintifik Siswa Kelas IX Sekabupaten Lombok Utara. Tesis:Universitas Mataram

Wiratno, Tri. 2014. *Jenis-jenis Teks (Peningkatan Kompetensi terhadap Kurikulum 2013 bagi Tenaga Teknis Badan Bahasa dan Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia).* Jakarta: Badan Bahasa.